

SOSIALISASI LKPD DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING MELALUI APLIKASI DOCFLY

Anis Khoirunnisa^{1*}, Retno Isnawati², Cintya Mayawati³, Putri Zudhah F⁴

^{1,2} PGSD, Universitas Widya Dharma

^{3,4} PGSD, Universitas Widya Dharma

Email: aniskhoirunnisa650@gmail.com¹

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi pembangunan sebuah masyarakat yang berdaya. Dalam era perubahan global yang begitu cepat, penyelenggaraan pendidikan tidak lagi menjadi tanggung jawab eksklusif lembaga pendidikan formal semata. Dibutuhkan kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu instrumen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Namun masih banyak mahasiswa Pendidikan yang belum memahami pentingnya LKPD. Hasil Analisa menunjukkan bahwa keberhasilan pengenalan dan implementasi LKPD di Kampus Unwidha menciptakan inspirasi untuk terus bergerak maju dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Keterlibatan peserta, hasil positif, dan antusiasme menciptakan landasan kuat untuk terus menjelajahi potensi inovatif LKPD dan menerapkannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukanlah tujuan akhir, melainkan langkah awal yang membawa harapan untuk terus mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif dan memberikan dampak positif pada pendidikan di Kampus Unwidha.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, LKPD, Sosialisasi

ABSTRACT

Education serves as the fundamental foundation for building an empowered society. In an era of rapid global change, the provision of education is no longer the exclusive responsibility of formal educational institutions alone. Close collaboration among educational institutions, students, parents, and the wider community is essential to achieve optimal learning outcomes. One crucial instrument in supporting high-quality learning processes is the Student Worksheet (LKPD). However, many education students still lack an understanding of the significance of LKPD. Analysis results indicate that the success of introducing and implementing LKPD at Unwidha Campus inspires continuous progress in designing and developing student-centered, dynamic, and contemporary learning. The involvement of participants, positive outcomes, and enthusiasm establish a solid foundation for exploring the innovative potential of LKPD and applying it to enhance the quality of education in the future. Overall, this community service activity is not an end goal but an initial step that holds promise for further developing innovative learning concepts and making a positive impact on education at Unwidha Campus.

Keywords: Community Service, LKPD, Socialization

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi pembangunan sebuah masyarakat yang berdaya. Dalam era perubahan global yang begitu cepat, penyelenggaraan pendidikan tidak lagi menjadi tanggung jawab eksklusif lembaga pendidikan formal

semata. Dibutuhkan kolaborasi yang erat antara lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu instrumen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Lestari, 2023). LKPD bukanlah sekadar buku kerja biasa; ini adalah alat yang dirancang dengan tujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Bagaimana kita dapat membentuk generasi yang kreatif, kritis, dan mandiri jika mereka tidak dilibatkan dalam pembelajaran mereka sendiri? LKPD memberikan landasan untuk penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif, memungkinkan siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek pembelajaran (Nurbayani, 2021).

Namun, implementasi LKPD tidak semata-mata menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Masyarakat, sebagai pemangku kepentingan utama dalam dunia pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penggunaan LKPD secara efektif. Inilah titik panggilan bagi sosialisasi LKPD sebagai langkah strategis untuk memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat. LKPD menjadi suatu instrumen yang sangat relevan dalam membentuk generasi penerus yang mampu beradaptasi dan berkembang dalam dinamika perubahan global. Pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir mandiri. Dalam hal ini, LKPD muncul sebagai solusi yang tidak hanya menantang siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga memberikan mereka kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Pada dasarnya LKPD adalah jembatan yang menghubungkan dunia sekolah dengan dunia nyata. Dengan merancang tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan masa depan, LKPD mendorong siswa untuk mengaitkan konsep akademis dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga membentuk koneksi emosional antara siswa dan materi pembelajaran. Meskipun potensi besar LKPD, tantangan dalam implementasinya masih sangat nyata. Beberapa lembaga pendidikan mungkin mengalami keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun SDM, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan dan menerapkan LKPD secara efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman atau kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya LKPD juga dapat menjadi hambatan serius (Rachmadyanti, 2023).

Masyarakat memegang peran yang sangat signifikan dalam sosialisasi LKPD melalui model *discovery learning* dengan menggunakan aplikasi *Docfly*. Dengan melakukan sosialisasi ini, kita dapat meningkatkan pemahaman di kalangan orang tua, warga masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai manfaat nyata dari penggunaan LKPD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Edukasi ini juga dapat membantu mengatasi stigma atau ketidakpastian yang mungkin muncul terkait dengan pengenalan metode pembelajaran yang baru. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi LKPD. Lembaga pendidikan perlu memainkan peran aktif dalam mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Hidayati, 2021).

Siswa juga perlu dilibatkan sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk mengambil peran yang lebih besar dalam pengelolaan dan pencapaian tujuan pembelajaran mereka. Orang tua, sebagai pendukung utama anak-anak mereka, perlu dipersiapkan untuk berperan aktif dalam mendukung penerapan LKPD di rumah. Mereka dapat berperan dalam memotivasi dan membimbing anak-anak mereka, serta memahami cara terbaik untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran anak-anak (Daryanto, 2022).

Sosialisasi LKPD di tingkat masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, atau kampanye Pendidikan (Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Sobri, M., 2021). Dengan menciptakan pemahaman bersama tentang pentingnya LKPD, masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendukung pendidikan berkualitas. Sosialisasi LKPD bukan hanya sekadar mengenalkan suatu alat pembelajaran, tetapi merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat di masyarakat. Dengan memahami esensi LKPD dan memperkuat kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, responsif, dan relevan dalam era discovery learning menggunakan aplikasi Docfly.

Artikel ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam peran sosialisasi LKPD dalam meningkatkan kualitas pendidikab. Kami akan mengeksplorasi bagaimana LKPD dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung para pendidik, dan menggugah partisipasi orang tua serta masyarakat umum dalam proses pembelajaran. Melalui paparan ini, diharapkan pembaca dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi besar LKPD dan bagaimana implementasinya dapat menciptakan dampak positif dalam dunia pendidikan kita. Dengan menggandeng semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan merangsang perkembangan potensi setiap individu. Mari kita telusuri bersama bagaimana sosialisasi LKPD dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Dalam perancangan pengabdian masyarakat, proses tersebut ditempuh melalui tiga tahapan esensial yang secara sistematis dijalankan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan sosialisasi penggunaan LKPD melalui model discovery learning dengan aplikasi Docfly, langkah awal dilakukan dengan menyusun dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Proses ini mencakup penggalan informasi mengenai penggunaan LKPD, dengan penekanan pada model discovery learning, serta pemanfaatan aplikasi Docfly dalam konteks pembelajaran. Selain menyusun materi, persiapan melibatkan pengumpulan segala hal yang dibutuhkan dalam acara sosialisasi, termasuk alat presentasi, modul, dan materi pendukung lainnya. Penetapan jadwal pelaksanaan juga menjadi bagian integral dari proses ini, memastikan agar sosialisasi berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Identifikasi peserta yang akan terlibat juga menjadi aspek penting dalam tahap persiapan ini. Melalui pemahaman yang baik mengenai audiens

yang dituju, materi sosialisasi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka terkait penggunaan LKPD dengan model discovery learning menggunakan aplikasi Docfly.

2. Tahap Sosialisasi dan Implementasi

Kegiatan selanjutnya mengarah pada upaya mensosialisasikan penggunaan LKPD dalam pembelajaran melalui penyelenggaraan Focus Group Discussion. Suasana interaktif yang menumbuhkan banyak ide diwujudkan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan progresif.

3. Tahap Evaluasi

Melibatkan sesi tanya jawab, tahap evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk menilai pemahaman materi sosialisasi dan implementasi. Proses ini tidak sekadar mengukur, namun juga untuk merinci sejauh mana konsep dan keterampilan yang diajarkan telah terserap dan diinternalisasi oleh peserta.

Lokasi Kegiatan

Gedung G, Universitas Widya Dharma, Jl. Ki Hajar Dewantara No. Desa, Macanan, Karanganyar, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

Peserta Kegiatan

Mahasiswi Universitas Widya Dharma Klaten

- Jurusan Pgsd Semester 3:
 1. Ayuna
- Jurusan Manajemen Semester 7:
 2. Sonya
 3. Nursa
 4. Siti
- Jurusan Geografi semester 7:
 5. Yuni
 6. Mega
- Jurusan Psikolog semester 7:
 7. Alda
 8. Ayu
- Jurusan Akuntansi semester 7:
 9. Risma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kampus Unwidha mencerminkan upaya konkret untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan LKPD dalam proses pembelajaran. Melalui tahap persiapan yang terarah, acara sosialisasi dapat dilaksanakan dengan efisien, melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan kampus.

Tahap persiapan diawali dengan langkah awal yang krusial dalam merancang fondasi konsep penggunaan LKPD di lingkungan kampus. Tim pengabdian

masyarakat secara cermat menyusun materi, mengintegrasikan prinsip-prinsip keterampilan abad ke-21 ke dalam konteks pembelajaran. Penetapan jadwal pelaksanaan yang optimal dan identifikasi peserta memastikan struktur yang jelas dan keberagaman partisipasi. Upaya ini bukan hanya sekadar proyek, melainkan sebuah perjalanan panjang yang membawa dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di Kampus Unwidha. Selain memahami kebutuhan kampus, persiapan juga melibatkan pemahaman mendalam tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan LKPD ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini membuka peluang untuk mendesain pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan spesifik masyarakat akademis di Unwidha.

Dengan demikian, implementasi sosialisasi LKPD melalui model *discovery learning* menggunakan aplikasi Docfly di Kampus Unwidha bukan hanya menjadi langkah inovatif, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman akademis di lingkungan kampus. Langkah selanjutnya adalah menyelenggarakan tahap sosialisasi dan implementasi.

Pada fase ini, metode utama yang diadopsi adalah *Focus Group Discussion* (FGD), sebuah platform interaktif yang memungkinkan partisipan untuk secara aktif terlibat dalam diskusi. FGD menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pandangan antar peserta. Melalui FGD, peserta tidak hanya mendengarkan pengantar mengenai LKPD, tetapi juga terlibat dalam mendiskusikan aplikasi konsep tersebut dalam konteks pembelajaran di Unwidha. Berbagai sudut pandang muncul, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana LKPD dapat diintegrasikan dengan sinergi di seluruh kampus.

Atmosfer pembelajaran yang dinamis dan progresif tercipta melalui dialog terbuka, dan partisipasi aktif peserta. Perdebatan yang muncul melahirkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan akademis sehari-hari (Solikhin, 2023). Sehingga, proses implementasi bukanlah sekadar penyampaian informasi, melainkan pembentukan konsep yang hidup dan berkelanjutan.

Setelah melalui tahap sosialisasi dan implementasi, tahap evaluasi menjadi moment krusial untuk mengukur dampak serta penerimaan dari para peserta. Sesuai dengan prinsip evaluasi yang holistik, sesi tanya jawab bukan hanya berfokus pada tingkat pengetahuan, melainkan juga merinci sejauh mana konsep dan keterampilan yang disampaikan telah terserap dan diinternalisasi oleh peserta. Sesi tanya jawab diarahkan pada pemahaman konsep dan potensial penerapannya dalam konteks pembelajaran. Ini memungkinkan tim pengabdian masyarakat untuk meresapi dan memahami apakah LKPD telah diterima sebagai alat pembelajaran yang efektif dan relevan di Kampus Unwidha.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mencerminkan dampak positif dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan LKPD di Kampus Unwidha. Terbukti dari partisipasi aktif peserta dalam setiap tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Penerimaan positif ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD bukan hanya dianggap sebagai tren pendidikan, tetapi sebagai suatu kebutuhan yang dapat memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran. Selain itu, potensi untuk pengembangan lebih lanjut juga terlihat jelas. Masukan dari peserta melalui FGD dan sesi evaluasi memberikan arahan yang berharga untuk pengembangan program LKPD di masa depan. Adanya dorongan untuk melibatkan lebih banyak dosen dan mahasiswa dalam penerapan LKPD menggambarkan antusiasme untuk terus mengembangkan konsep ini dalam konteks keberlanjutan (Ratu, 2022). Masyarakat

akademis di Unwidha, melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ini, telah membuktikan bahwa mereka siap mengadopsi perubahan positif dalam paradigma pembelajaran. Sehingga, di tengah dinamika perubahan pendidikan, kampus ini terus bergerak menuju transformasi yang memberikan dampak positif dan bermakna pada pembelajaran dan perkembangan akademis para peserta didik (Oktaviani, 2022).

Tahap sosialisasi dan implementasi, melalui FGD, berhasil menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih interaktif dan progresif. Ide-ide segar yang muncul dari diskusi mencerminkan antusiasme dan keterlibatan peserta dalam menggali potensi LKPD sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Pentingnya dinamika pembelajaran yang interaktif dan progresif menjadi fokus utama dalam tahap sosialisasi dan implementasi penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Kampus Unwidha. Melalui Focus Group Discussion (FGD), upaya ini berhasil menciptakan sebuah wadah dialog yang mendalam, memicu ide-ide segar, dan menggali potensi LKPD sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Dinamika pembelajaran yang interaktif bukanlah sekadar tren pendidikan, melainkan suatu kebutuhan yang mendesak di era informasi ini. Model pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpikir kritis, dan mendorong partisipasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tahap sosialisasi LKPD di Kampus Unwidha menjadi titik tumpu untuk membangun fondasi pembelajaran yang interaktif dan progresif.

Penggunaan FGD sebagai metode utama dalam sosialisasi LKPD membawa sejumlah keunggulan. FGD menciptakan ruang dialog terbuka di mana ide-ide dapat saling berbenturan, menciptakan kreativitas yang meluber. Peserta, baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa, memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan ekspektasi mereka terhadap implementasi LKPD. Setiap FGD diarahkan untuk mencakup berbagai aspek penggunaan LKPD, dari perspektif pedagogis hingga integrasi dengan kurikulum yang ada. Diskusi pun melibatkan pertimbangan praktis seputar penerapan LKPD di berbagai tingkat pendidikan dan mata kuliah. Melalui interaksi ini, terbentuklah pemahaman bersama tentang peran LKPD dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan terlibat.

Dinamika pembelajaran interaktif dalam FGD menciptakan wadah untuk munculnya ide-ide segar. Peserta, terinspirasi oleh diskusi, mulai melihat potensi LKPD sebagai alat pembelajaran yang lebih dari sekadar lembar kerja biasa. Ide-ide kreatif berkembang dari pemikiran kolaboratif, mencerminkan antusiasme dan keterlibatan peserta dalam menggali lebih dalam potensi inovatif LKPD. Contoh nyata dari ide-ide segar ini mencakup penyusunan tugas-tugas berbasis proyek, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan LKPD yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mata pelajaran. Diskusi juga merambah ke isu-isu praktis, seperti strategi efektif untuk memotivasi siswa dalam penggunaan LKPD dan bagaimana mengatasi potensi hambatan dalam implementasi.

Dari diskusi yang terjadi, muncullah pemahaman mendalam tentang potensi LKPD sebagai alat pembelajaran inovatif. Bukan sekadar sebagai lembar kerja statis, LKPD dapat menjadi sarana dinamis yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, penerapan keterampilan abad ke-21, dan pengembangan literasi digital. Peserta FGD menyadari bahwa LKPD tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dapat menjadi katalisator untuk merangsang pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan pendekatan yang tepat, LKPD dapat menjadi instrumen yang membantu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan kompleks dunia nyata.

Dalam dinamika pembelajaran yang interaktif, FGD juga menjadi tempat untuk membahas dan mengatasi potensi tantangan dalam implementasi LKPD. Isu-isu seperti keterbatasan teknologi, resistensi dari beberapa kalangan, dan kebutuhan pelatihan dosen dalam merancang LKPD yang efektif mendapat perhatian serius. Ide-ide segar muncul untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penyediaan pelatihan khusus untuk dosen, pendekatan gradual dalam pengenalan LKPD, dan integrasi teknologi secara bertahap. Diskusi ini menciptakan kerangka kerja yang realistis dan berkelanjutan untuk mengimplementasikan LKPD di Kampus Unwidha.

Dinamika pembelajaran yang tercipta melalui FGD dan proses sosialisasi LKPD di Kampus Unwidha menjadi tonggak menuju pendidikan yang lebih bermakna. Pemahaman yang terbentuk dari interaksi peserta tidak hanya membangun keberlanjutan dalam penggunaan LKPD, tetapi juga merintis jalan bagi inovasi dan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran. Antusiasme dan keterlibatan peserta tidak hanya mencerminkan keberhasilan sosialisasi LKPD, tetapi juga menunjukkan semangat untuk terus berkembang dan meningkatkan pendekatan pembelajaran. Dalam konteks ini, dinamika pembelajaran bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah perjalanan menuju pendidikan yang lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan melibatkan peserta dalam dinamika pembelajaran yang interaktif, sosialisasi LKPD di Kampus Unwidha membawa pembelajaran ke dimensi baru. Ide-ide segar yang muncul dan antusiasme peserta menjadi pendorong untuk terus menjelajahi potensi inovatif LKPD dalam mengubah paradigma pembelajaran. Sebuah perjalanan panjang yang terus berkembang, membawa harapan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Dalam tahap evaluasi, sesi tanya jawab menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana konsep dan keterampilan yang disampaikan telah diterima dan diaplikasikan oleh peserta. Hasil ini memberikan gambaran konkret tentang dampak sosialisasi LKPD di Kampus Unwidha. Tahap evaluasi merupakan fase kritis dalam rangkaian kegiatan sosialisasi penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Kampus Unwidha. Sesi tanya jawab menjadi pintu gerbang untuk memahami sejauh mana konsep dan keterampilan yang disampaikan dalam proses sosialisasi telah diterima dan diaplikasikan oleh peserta. Hasil evaluasi ini tidak hanya memberikan gambaran konkret, tetapi juga mempertegas dampak sosialisasi LKPD di lingkungan kampus.

Sesi tanya jawab diarahkan untuk mengeksplorasi pemahaman peserta tentang konsep dan keterampilan yang telah disampaikan selama sosialisasi LKPD. Pertanyaan-pertanyaan mendalam dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, membuka ruang bagi peserta untuk mengungkapkan pandangan, serta memperjelas potensi penerapan LKPD dalam kegiatan pembelajaran mereka. Dalam sesi ini, peserta diundang untuk berbagi pengalaman, pemahaman konsep, serta langkah konkret yang telah mereka ambil dalam menerapkan LKPD. Sesi tanya jawab tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana konsep tersebut mengintegrasikan diri dalam realitas keseharian peserta di Unwidha.

Hasil sesi tanya jawab menciptakan gambaran pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana peserta mampu meresapi konsep dan keterampilan yang disampaikan selama sosialisasi LKPD. Peserta secara rinci menggambarkan bagaimana mereka memahami peran LKPD dalam konteks pembelajaran, serta sejauh mana mereka dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan akademis. Refleksi peserta juga mencakup pemahaman tentang nilai tambah yang dirasakan dengan

adopsi LKPD, baik dari perspektif dosen maupun mahasiswa. Beberapa peserta mungkin menyoroti peningkatan motivasi siswa, sementara yang lain menekankan pengembangan keterampilan kritis dan kreatifitas. Hal ini menciptakan pemahaman yang holistik tentang dampak positif LKPD dalam memperkaya pengalaman belajar.

Salah satu fokus utama sesi tanya jawab adalah mengidentifikasi langkah-langkah nyata yang telah diambil peserta dalam menerapkan konsep LKPD. Peserta diundang untuk berbagi pengalaman praktis, termasuk kendala yang mungkin mereka hadapi dan solusi yang mereka temukan dalam mengintegrasikan LKPD dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil evaluasi mencerminkan keragaman pendekatan yang diambil oleh peserta dalam penerapan LKPD. Beberapa mungkin telah mengembangkan lembar kerja yang kreatif dan menarik, sementara yang lain mungkin telah menciptakan kegiatan berbasis proyek yang memanfaatkan prinsip-prinsip LKPD. Pemahaman tentang berbagai pendekatan ini memberikan pandangan yang kaya tentang fleksibilitas dan adaptabilitas LKPD dalam konteks pendidikan tinggi.

Hasil evaluasi tanya jawab memberikan gambaran konkret tentang dampak sosialisasi LKPD di Kampus Unwidha. Dampak tersebut tidak hanya tercermin dalam pemahaman peserta, tetapi juga melalui langkah-langkah konkret yang mereka ambil dalam mengaplikasikan LKPD. Sejumlah temuan mendasar muncul, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang perubahan yang terjadi dalam budaya pembelajaran kampus.

1. Peserta menyoroti peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adopsi LKPD memicu motivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuktikan bahwa LKPD bukan sekadar alat evaluasi, tetapi juga pendorong semangat belajar.
2. Implementasi LKPD terbukti menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Penerapan konsep ini memberikan dorongan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompleks.
3. Peserta melaporkan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran mereka. LKPD tidak hanya menjadi instrumen penilaian, tetapi juga menjadi panduan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong eksplorasi, dan membangkitkan minat mereka terhadap materi pembelajaran.
4. Implementasi LKPD di Kampus Unwidha merangsang kolaborasi yang lebih erat antara dosen dan mahasiswa. Pemahaman bersama tentang konsep LKPD menciptakan platform untuk diskusi terbuka, meningkatkan komunikasi, dan membangun hubungan yang lebih dinamis dalam proses belajar-mengajar.

Melalui sesi tanya jawab dalam tahap evaluasi, gambaran dampak sosialisasi LKPD di Kampus Unwidha menjadi lebih nyata. Pemahaman mendalam tentang konsep, penerapan praktis, dan perubahan dalam budaya pembelajaran merupakan indikator positif dari keberhasilan sosialisasi ini. Dampak positif yang teridentifikasi memberikan arah ke depan untuk pengembangan lebih lanjut dalam penerapan LKPD di Kampus Unwidha. Menyadari bahwa LKPD bukan sekadar alat evaluasi, tetapi juga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran di Kampus Unwidha. Langkah-langkah konkret ini diharapkan dapat membuka jalan menuju penerapan

LKPD yang lebih luas dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pengenalan dan implementasi LKPD di Kampus Unwidha menciptakan inspirasi untuk terus bergerak maju dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman. Keterlibatan peserta, hasil positif, dan antusiasme menciptakan landasan kuat untuk terus menjelajahi potensi inovatif LKPD dan menerapkannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Saran kegiatan Lanjutan

Keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bukanlah tujuan akhir, melainkan langkah awal yang membawa harapan untuk terus mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif dan memberikan dampak positif pada pendidikan di Kampus Unwidha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Not Interested.

REFERENSI

Jurnal:

- Daryanto, J., Rukayah, R., Sularmi, S., Budiharto, T., Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar melalui pemanfaatan media lkpd interaktif berbasis liveworksheet pada masa revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 319-326.
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Sobri, M. (2021). Penggunaan situs liveworksheets untuk mengembangkan LKPD interaktif di sekolah dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 232-240.
- Hidayati, B. N., & Zulandri, Z. (2021). Efektifitas LKPD Elektronik sebagai Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Guru di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Lestari, N., Hidayat, T., Sari, D. N., & Syaimi, K. U. (2023). PENDAMPINGAN PEMBUATAN LKPD BERBASIS PROYEK PADA GURU SD SWASTA BAKTI-II MEDAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1240-1244.
- Nurbayani, A., Rahmawati, E., Nurfauijah, I. I., Putriyanti, N. D., Fajriati, N. F., Safira, Y., & Ruswan, A. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Liveworksheets sebagai LKPD Interaktif Bagi Guru-guru SD Negeri 1 Tegalmunjul Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJCSEE)*, 1(2), 126-133.
- Oktaviani, C., Nurmasyitah, N., & Reza, M. (2022). Peningkatan Kualifikasi Guru IPA dalam Penyusunan LKPD Berbasis Project Based Learning. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 465-471.

- Rachmadyanti, P., Gunansyah, G., Hariyati, D. P., Istianah, F., & Mulyani, M. (2023). Pelatihan Pembuatan LKPD Interaktif dengan Liveworksheets bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan Jawa Timur. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 543-551.
- Ratu, T., Sari, N., Sirajuddin, S., & Erfan, M. (2022). PELATIHAN PENGEMBANGAN E-LKPD INTERAKTIF BERBANTUAN LIVEWORKSHEETS DALAM UPAYA MENINGKATKAN HOTS CALON GURU FISIKA. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 72-78.
- Solikhin, F., & Wijanarko, A. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN E-LKPD BERBANTUAN LIVEWORKSHEETS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI GURU SMAN 2 BENGKULU TENGAH. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 28-32.